

ANALISIS PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI PADA PEKERJAAN PEMBESIAN DAN PENGECORAN KOLOM DAN GIRDER DI PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO) Tbk. “STUDI DI PROYEK PEMBANGUNAN TOL PANDAAN MALANG”

Muhamad Mustofa¹⁾, Arifien Nursandah²⁾, Dani Nasirul Haqi³⁾

¹⁾ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik,
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jl. Raya Sutorejo No.59, Surabaya, 60113
Email: thofa27@gmail.com

²⁾ Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik,
Universitas Muhammadiyah Surabaya
Jl. Raya Sutorejo No.59, Surabaya, 60113
Email: arifien.nursandahums@gmail.com

³⁾ Program Studi Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Airlangga Surabaya
Jl. Dr. Ir. H. Soekarno, Surabaya 60115
Email: dani.nihaq@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze several factors that influence the behavior of project workers towards compliance with the use of personal protective equipment (PPE) at work. Some of these factors include predisposing factors, enabling factors and reinforcing factors. The research method is observational-cross sectional with an analytical approach. This research was conducted at PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk in the construction project of Pandaan - Malang Road in November 2018 in 25 respondents. Data were collected and analyzed using multiple linear regression tests. The results of the study showed that 80% of workers had obeyed PPE and the other 20% had not adhered to using PPE at work. The results of multiple linear regression test found that predisposing factors have a significant and strong influence on the adherence to the use of PPE with a sig value. $F = (0,004)$, where the value ($p < 0,05$) and ($r = (0,553)$). While the enabling factors and reinforcing factors do not significantly influence compliance with the use of PPE.

Keywords: Employee Compliance, Personal Protective Equipment, Work Accidents.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja proyek terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) di tempat kerja. Beberapa faktor tersebut antara lain faktor predisposisi, faktor pendukung dan faktor pendorong. Metode penelitian adalah *crosssectional observational* dengan pendekatan analitik. Penelitian ini dilakukan di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada proyek Pembangunan Jalan Tol Pandaan – Malang pada bulan November 2018 dengan responden sebanyak 25 orang. Data dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian didapatkan sebanyak 80% pekerja telah patuh menggunakan APD dan 20% lainnya belum patuh menggunakan APD di tempat kerja. Hasil uji regresi linier berganda didapatkan faktor predisposisi mempunyai pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap kepatuhan pemakaian APD dengan nilai sig. $F = (0,004)$, dimana nilai ($p < 0,05$) dan ($r = (0,553)$). Sedangkan faktor pendukung dan faktor pendorong tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan pemakaian APD.

Kata Kunci: Kepatuhan Pekerja, Alat Pelindung Diri, Kecelakaan Kerja.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Alat Pelindung Diri merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja (Tarwaka, 2008). Semua tempat

kerja harus menerapkan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), terutama tempat kerja yang mengandung satu atau lebih sumber bahaya guna menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja serta alat-alat yang ditempatkan di tempat kerja tersebut (Budiono, 2003).

Data dari Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N) menunjukkan bahwa kecenderungan kejadian kecelakaan kerja meningkat dari tahun ke tahun yaitu

82.456 kasus di tahun 1999 meningkat menjadi 98.905 kasus di tahun 2000 dan mencapai 104.774 kasus pada tahun 2001. Korban kecelakaan kerja tersebut 9,5% diantaranya (5.476 tenaga kerja) mendapat cacat permanen. Ini berarti setiap hari kerja ada 39 orang pekerja yang mendapat cacat baru atau rata-rata 17 orang meninggal karena kecelakaan kerja. Sebagian besar alasan tidak memakai APD saat bekerja dikarenakan tidak nyaman atau justru merasa mengganggu aktifitasnya saat bekerja.

Sejak tahun 2012 pemerintah telah berupaya untuk meningkatkan pengawasan ketenagakerjaan, sehingga angka kecelakaan kerja bisa ditekan menuju nihil kecelakaan kerja (*Zero Accident*). Namun faktanya sampai saat ini masih banyak proyek konstruksi yang belum sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam menekan angka kecelakaan kerja hingga *Zero Accident*.

Perilaku merupakan kumpulan beberapa faktor yang saling berinteraksi. Sering tidak disadari bahwa faktor-faktor tersebut sangat kompleks sehingga kita tidak menyadari kenapa seseorang menerapkan perilaku tertentu. Karena itu amat penting kita menelaah terlebih dahulu perilaku individu, sebelum kita melakukan perubahan perilaku tersebut. Perilaku manusia adalah suatu keadaan seimbang antara kekuatan pendorong dan kekuatan penahan, perilaku seseorang dapat dirubah apabila terdapat ketidak seimbangan antara dua kekuatan tersebut (Notoatmodjo, 1993).

Faktor predisposisi (*predisposing factor*) adalah faktor-faktor yang mempermudah atau mempredisposisikan terjadinya perilaku seseorang. Faktor-faktor ini mencakup pengetahuan dan sikap seseorang terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan, sistem nilai yang dianut masyarakat, tingkat pendidikan, tingkat sosial ekonomi, dan sebagainya (Notoatmodjo, 1993). Beberapa faktor predisposisi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah usia, latar belakang pendidikan, tingkat pengetahuan, dan lama masa kerja.

Faktor pendukung (*Enabling Factor*) adalah faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas bagi pekerja dalam upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku kesehatan dan keselamatan kerja, maka faktor-faktor ini disebut juga faktor pendukung. Dalam penelitian ini, faktor pendukung yang dimaksud adalah ketersediaan APD di lapangan dan ketersediaan dana dari perusahaan untuk menjamin tersedianya APD bagi pekerja di tempat kerja.

Faktor pendorong (*reinforcing factor*) adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku.

Seringkali seseorang mengetahui untuk berperilaku sehat dan selamat, tetapi tidak melakukannya. Faktor-faktor ini meliputi pengawasan dari atasan, juga adanya penghargaan dan hukuman bagi pekerja yang berlaku di perusahaan. Termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan baik dari pusat maupun dari pemerintah daerah terkait dengan kesehatan dan keselamatan kerja (Notoatmodjo, 1993).

Alat pelindung diri adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuhnya dari kemungkinan adanya pemaparan potensi bahaya lingkungan kerja terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (Tarwaka, 2008). Adapun penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) harus memberikan perlindungan yang kuat terhadap bahaya spesifik yang dihadapi oleh tenaga kerja. Pada pekerjaan pembesian dan pengecoran APD yang dibutuhkan yaitu baju kerja, helm *safety*, kacamata *safety*, pelindung wajah/*face shield*, masker, *ear plug/ear muff*, sabuk pengaman/*full body harness*, dan sepatu *safety*.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana faktor *predisposing* pada karyawan di proyek pembangunan jalan tol Pandaan-Malang?
2. Bagaimana faktor *enabling* pada karyawan di proyek pembangunan jalan tol Pandaan-Malang?
3. Bagaimana faktor *reinforcing* pada karyawan di proyek pembangunan jalan tol Pandaan-Malang?
4. Bagaimana hubungan faktor *predisposing*, faktor *enabling*, dan faktor *reinforcing* dengan kepatuhan penggunaan APD pada karyawan di proyek pembangunan jalan tol Pandaan-Malang?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor *predisposing* pada karyawan di proyek pembangunan jalan tol Pandaan-Malang.
2. Menganalisis faktor *enabling* pada karyawan di proyek pembangunan jalan tol Pandaan-Malang.
3. Menganalisis faktor *reinforcing* pada karyawan di proyek pembangunan jalan tol Pandaan-Malang.
4. Menganalisis hubungan faktor *predisposing*, faktor *enabling*, dan faktor *reinforcing* dengan kepatuhan penggunaan APD pada karyawan di proyek pembangunan jalan tol Pandaan-Malang.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai angka kecelakaan kerja serta memberikan informasi tentang perilaku kerja yang baik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan upaya penanganan K3 sehingga dapat meminimalisasi tingkat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menerapkan dan mengembangkan ilmu yang secara teoritik diperoleh di perkuliahan serta untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dibidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya dibatasi pada analisa kepatuhan penggunaan APD pada kegiatan kontruksi khususnya pada pekerjaan pembesian dan pengecoran. Hal ini karena beberapa kasus kecelakaan kerja yang terjadi adalah pada aktivitas pekerjaan pembesian dan pengecoran.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional study*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan dilakukan di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada proyek Pembangunan Jalan Tol Pandaan – Malang pada bulan November 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk pada proyek Pembangunan Jalan Tol Pandaan – Malang yang berjumlah 35 Orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu pengambilan sample secara acak sehingga individu dalam populasi mendapat kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi anggota sampel (Sugiono, 2002).

Untuk menentukan sampel dari suatu populasi digunakan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

d = Tingkat kepercayaan / ketepatan yang di inginkan (0,1). (Notoatmodjo, 2002).

$$n = \frac{35}{1+35 (0,1^2)}$$
$$=25$$

Berdasarkan rumus diatas, maka responden dalam penelitian sejumlah 25 orang.

Variabel Penelitian

Variabel Bebas:

Variabel bebas pada penelitian ini terdiri dari:

1. Faktor *predisposing* (pengetahuan, masa kerja, pendidikan)
2. Faktor *enabling* (ketersedian APD, ketersediaan sumber dana / biaya)
3. Faktor *reinforcing* (kebijakan K3, reward, punishment, pengawasan)

Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kepatuhan penggunaan APD

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan observasi untuk melakukan pengamatan dalam rangka mendapatkan data dan fakta yang terjadi dilapangan, berkaitan dengan sikap penggunaan APD pada karyawan PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Selain itu peneliti juga menggunakan lembar kuesioner tentang pengetahuan, ketersediaan APD, ketersediaan sumber dana, kebijakan K3, penghargaan, hukuman, dan pengawasan yang diajukan kepada responden penelitian, yaitu para pekerja proses pembesian dan pengecoran.

Teknik Analisa Data

Data primer yang terkumpul selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *software* dengan bantuan komputer. Berikut adalah tahapan pengolahan data yang harus dilakukan secara urut.

1. *Editing*, yaitu melakukan pemeriksaan dan memastikan setiap pertanyaan yang ada pada kuesioner telah terisi secara lengkap serta tulisan jawaban responden dapat dibaca dengan jelas.
2. Data dikelompokkan dan dianalisis menggunakan tabel frekuensi dan tabel tabulasi silang. Berikut ini adalah penjelasan analisis data secara deskriptif.
 - a. Deskripsi variabel karakteristik responden. Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi.
 - b. Deskripsi indikator sub variabel *predisposing factor*, *enabling factor*, dan *reinforcing factor* menggunakan tabel frekuensi dan nilai mean.

Skoring dilakukan berdasarkan jawaban setiap indikator dan selanjutnya dihitung nilai komposit dari setiap jawaban tersebut.

- c. Menyusun tabel frekuensi analisis deskriptif sub variabel *predisposing factor*, *enabling factor*, dan *reinforcing factor*. Pengkategorian nilai komposit adalah berdasarkan nilai maksimum dan minimum masing-masing variabel.
- d. Menyusun analisis deskriptif sub variabel *predisposing factor*, *enabling factor*, dan *reinforcing factor*.
- e. Melakukan uji statistik regresi linier berganda untuk mengetahui kekuatan pengaruh masing-masing sub variabel bebas terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Faktor Predisposisi Penggunaan APD

Faktor predisposisi (*predisposing factor*) yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah umur, lama masa kerja, latar belakang pendidikan, dan pengetahuan tentang APD. Pada penelitian ini, beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan pekerja tentang APD terdiri dari pertanyaan tentang definisi APD, jenis APD, dan fungsi APD yang harus digunakan pekerja pada saat proses pembesian dan pengecoran.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Faktor Predisposisi penggunaan APD karyawan PT. Pembangunan Perumahan pada November 2018.

Faktor Predisposisi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
UMUR		
<20 Tahun	3	12
20-45 Tahun	22	88
Jumlah	25	100
MASA KERJA		
0-5 Tahun	5	20
>5-10 Tahun	20	80
Jumlah	25	100
PENDIDIKAN		
SD	8	32
SMP	13	54
SMA	4	16
Jumlah	25	100
PENGETAHUAN		
Kurang baik	16	64
Baik	9	36
Jumlah	25	100

Sedangkan dari segi lama masa kerja, mayoritas pekerja mempunyai masa kerja >5-10 Tahun yaitu sebesar

(80%) atau sejumlah 20 orang dan (20%) atau sebanyak 5 orang lainnya memiliki pengalaman kerja < 5 tahun. Berdasarkan tabel 4.1 diatas diketahui tingkat pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri (APD) yaitu sebesar (64%) atau sebanyak 16 orang pekerja memiliki kurang pengetahuan tentang APD, sedangkan (36%) atau sebanyak 9 orang pekerja lainnya memiliki pengetahuan yang sudah cukup baik tentang APD.

Berdasarkan hasil analisis data diatas, kurangnya pengetahuan pekerja tentang APD sebanding dengan tingkat pendidikan mereka dimana sebagian besar pekerja berlatar belakang pendidikan yang hanya sebatas sekolah menengah pertama (SMP). Akan tetapi, sebagian besar dari pekerja tersebut, yaitu sebesar (80%), telah mempunyai pengalaman kerja lebih dari >5 tahun. Dari pengalaman kerja yang cukup lama tersebut, seharusnya dapat memberikan pengalaman yang cukup baik pula terhadap pengetahuan mereka tentang penggunaan APD.

Faktor Pendukung (*Enabling Factor*)

Faktor pendukung (*enabling factor*) yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah ketersediaan APD dan ketersediaan sumber dana atau pembiayaan pengadaan APD pada karyawan PT. Pembangunan Perumahan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Faktor Enabling Penggunaan APD Karyawan PT. Pembangunan Perumahan Pada November 2018.

Faktor Enabling	Frekuensi (f)	Persentase (%)
KETERSEDIAAN APD		
Tersedia dengan baik	9	36
Kurang tersedia dengan baik	16	64
Jumlah	25	100
KETERSEDIAAN BIAYA		
Tersedia dengan baik	8	32
Kurang tersedia dengan baik	17	68
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa sebanyak (36%) atau sebanyak 9 orang pekerja menyatakan tingkat ketersediaan APD di proyek jalan Tol Pandaan-Malang adalah sudah tersedia dengan baik dan (64%) atau sebanyak 16 pekerja lainnya menyatakan tingkat ketersediaan APD belum tersedia dengan baik di proyek tersebut. Sedangkan dilihat dari ketersediaan sumber dana, sebesar (32%) atau sebanyak 8 orang pekerja menyatakan sumber dana penyediaan APD sudah cukup baik, mayoritas sebesar (68%) atau sebanyak 17 orang pekerja lainnya menyatakan ketersediaan dana belum cukup baik.

Sebagian besar pekerja, yaitu sebesar (68%), yang menyatakan kurangnya pembiayaan untuk pengadaan APD ini mungkin berhubungan dengan pernyataan sebelumnya dimana sebagian besar pekerja, yaitu sebesar (64%), juga menilai bahwa ketersediaan APD di proyek jalan Tol Pandaan-Malang belum tersedia dengan baik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya pembiayaan untuk pengadaan APD menyebabkan kurangnya ketersediaan APD di lapangan.

Faktor Pendorong (*Reinforcing Factor*)

Faktor pendorong yang menjadi variabel bebas pada penelitian ini adalah tentang adanya kebijakan K3, pemberlakuan sistem *reward* dan *punishment* di perusahaan, serta faktor pengawasan manajer terhadap para pekerjanya.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Faktor *Reinforcing* Penggunaan APD Karyawan PT. Pembangunan Perumahan Pada November 2018.

Faktor Enabling	Frekuensi (f)	Presentase (%)
KEBIJAKAN K3		
Terdapat kebijakan K3	9	36
Tidak terdapat kebijakan K3	16	64
Jumlah	25	100
PENGHARGAAN		
Terdapat penghargaan	17	68
Tidak terdapat penghargaan	8	32
Jumlah	25	100
PUNISHMENT		
Terdapat <i>punishment</i>	17	68
Tidak terdapat <i>punishment</i>	8	32
Jumlah	25	100
PENGAWASAN		
Pengawasan baik	8	32
Pengawasan kurang baik	17	68
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa mayoritas pekerja, yaitu sebesar (64%) atau sebanyak 16 orang, menyatakan tidak mengetahui adanya kebijakan K3 di tempat mereka bekerja dan hanya (36%) atau sebanyak 9 orang pekerja yang menyatakan mengetahui adanya kebijakan K3 di tempat tersebut. Pada sistem *reward* dan *punishment*, sebagian besar pekerja, yaitu sebesar (68%) atau sebanyak 17 orang menyatakan sistem *reward* dan *punishment* telah diterapkan dengan baik. Namun, ada (32%) atau sebanyak 8 orang pekerja yang menyatakan kurang mengetahui adanya

sistem *reward* dan *punishment* yang berlaku di tempat mereka bekerja.

Sedangkan pada peran pengawasan manajer, mayoritas pekerja yaitu sebesar (68%) atau sebanyak 17 orang menyatakan peran pengawasan manajer belum berjalan dengan baik dan hanya (32%) atau sebanyak 8 orang pekerja yang menyatakan peran pengawasan manajer telah berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar pekerja masih belum memahami tentang kebijakan K3 yang berlaku di tempat mereka bekerja. Sehingga pihak manajemen perusahaan perlu untuk lebih aktif dalam mensosialisasikan adanya kebijakan K3 yang berlaku di perusahaan tersebut.

Selain itu, peran serta manager lapangan dalam mengawasi para pekerja juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku pekerja dalam bekerja secara aman dan sehat. Sebagian besar responden dalam penelitian ini menyatakan peran manajer dalam mengawasi pekerjaan mereka belum berjalan dengan baik. Oleh karena itu, pihak perusahaan perlu untuk membuat kebijakan tentang sistem pengawasan pekerja tersebut agar para pekerja lebih patuh dalam sikap dan perilaku penggunaan APD.

Perilaku Kepatuhan Pemakaian APD

Perilaku kepatuhan pemakaian APD pada pekerja di proyek jalan tol merupakan variable terikat yang dapat dipengaruhi oleh beberapa variable bebas, seperti faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Penggunaan APD Karyawan PT. Pembangunan Perumahan Pada November 2018.

Kepatuhan Penggunaan APD	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Menggunakan APD	20	80
Tidak Menggunakan APD	5	20
Jumlah	25	100

Berdasarkan tabel 4.3 diatas diketahui bahwa sebesar (80%) atau sebanyak 20 orang pekerja telah berperilaku patuh menggunakan APD di tempat kerja. Sedangkan sebagian kecil pekerja yaitu sebesar (20%) atau sebanyak 8 orang yang berperilaku tidak patuh menggunakan APD di tempat kerja.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa mayoritas pekerja telah memiliki perilaku yang baik dalam kepatuhan penggunaan APD. Perilaku kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD di tempat kerja tersebut dapat membantu menurunkan angka kecelakaan kerja. Meskipun

demikian, masih ada sebagian kecil pekerja yang belum patuh dalam penggunaan APD di tempat kerja.

Perilaku kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD di tempat kerja tersebut dapat dipengaruhi beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut antara lain adalah faktor predisposisi, yaitu faktor yang berasal dalam diri seseorang, antara lain umur, lama masa kerja, latar belakang pendidikan, dan tingkat pengetahuan. Adapun faktor pendukung (*enabling*), yang meliputi ketersediaan APD dan ketersediaan pembiayaan pengadaan APD di tempat kerja, dan faktor pendorong (*reinforcing*), yang terdiri dari adanya kebijakan K3, pemberlakuan sistem *reward* dan *punishment*, dan peran pengawasan manajer lapangan, lebih dipengaruhi oleh peran perusahaan tempat mereka bekerja.

Hasil Analisis Statistik Variabel Bebas Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Setelah melakukan analisis deskriptif terhadap masing-masing sub variabel, selanjutnya dilakukan uji statistik dengan menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengetahui kekuatan pengaruh masing-masing sub variabel bebas terhadap variabel terikat. Beberapa variabel bebas tersebut antara lain: faktor predisposisi, terdiri dari umur, lama masa kerja, latar belakang pendidikan, dan tingkat pengetahuan. Adapun faktor pendukung (*enabling*), meliputi ketersediaan APD dan ketersediaan pembiayaan pengadaan APD di tempat kerja, dan faktor pendorong (*reinforcing*), yang terdiri dari adanya kebijakan K3, pemberlakuan sistem *reward* dan *punishment*, dan peran pengawasan manajer lapangan.

Hasil Uji Pengaruh Faktor Predisposisi Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Faktor predisposisi dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan, masa kerja, dan tingkat pengetahuan. Uji korelasi regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh sub variabel faktor predisposisi terhadap perilaku kepatuhan pemakaian APD pada pekerja PT. Pembangunan Perumahan.

Tabel 4.5 Pengaruh Faktor Predisposisi Terhadap Perilaku Kepatuhan Pemakaian APD Pada Pekerja PT. Pembangunan Perumahan Pada November 2018.

Faktor Predisposisi	Kepatuhan Pemakaian APD			
	Patuh		Tidak Patuh	
	n	%	n	%
Umur				
<20 tahun	3	12,00	0	0
20-45 tahun	17	68,00	5	20,00
Total	20	80,00	5	20,00

Pendidikan				
SD	8	32,00	0	0
SMP	11	44,00	2	8,00
SMA	1	4,00	3	12,00
Total	20	80,00	5	20,00
Masa Kerja				
0-5 tahun	4	16,00	1	4,00
>5-10 tahun	16	64,00	4	16,00
Total	20	80,00	5	20,00
Tingkat Pengetahuan				
Cukup	13	52,00	3	12,00
Baik	7	28,00	2	8,00
Total	20	80,00	5	20,00

Sig. F = 0,004
r = 0,553

Sumber: hasil uji statistik regresi linier berganda

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa hasil uji regresi linier menunjukkan nilai sig. F = (0,004), dimana nilai ($p < 0,05$) dan ($r = 0,553$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap faktor dalam sub variabel faktor predisposisi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap perilaku pekerja dalam penggunaan APD di tempat kerja. Berdasarkan hasil uji pengaruh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor predisposisi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pekerja dalam kepatuhan penggunaan APD. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa nol (H0) dapat diterima.

Hasil Uji Pengaruh Faktor Pendukung Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Faktor pendukung (*enabling factor*) dalam penelitian ini yaitu umur, pendidikan, masa kerja, dan tingkat pengetahuan. Uji korelasi regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh sub variabel faktor predisposisi terhadap perilaku kepatuhan pemakaian APD pada pekerja PT. Pembangunan Perumahan.

Tabel 4.6 Pengaruh Faktor Pendukung Terhadap Perilaku Kepatuhan Pemakaian APD Pada Pekerja PT. Pembangunan Perumahan Pada November 2018.

Faktor Pendukung	Kepatuhan Pemakaian APD			
	Patuh		Tidak Patuh	
	n	%	n	%
Ketersediaan Dana				
Tersedia Dana	14	56,00	2	8,00
Tidak Tersedia Dana	6	24,00	3	12,00
Total	20	80,00	5	20,00
Ketersediaan APD				
Tersedia APD	7	28,00	2	8,00
Tidak Tersedia APD	13	52,00	3	12,00

Total	20	80,00	5	20,00
Sig. F = 0,540 r = 0,129				

Sumber: hasil uji statistik regresi linier berganda

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa hasil uji regresi linier menunjukkan nilai sig. F = (0,540), dimana nilai ($p > 0,05$) dan ($r = (0,553)$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap faktor dalam sub variabel faktor predisposisi secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pekerja dalam kepatuhan penggunaan APD di tempat kerja. Berdasarkan hasil uji pengaruh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor pendukung tidak mempunyai pengaruh yang terhadap perilaku pekerja dalam kepatuhan penggunaan APD. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa kesatu (H1) tertolak.

Hasil Uji Pengaruh Faktor Pendorong Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Faktor pendorong dalam penelitian ini yaitu adanya kebijakan K3, pemberlakuan sistem *reward* dan *punishment*, dan peran pengawasan manajer lapangan. Uji korelasi regresi linier digunakan untuk mengetahui pengaruh sub variabel faktor pendorong terhadap perilaku kepatuhan pemakaian APD pada pekerja PT. Pembangunan Perumahan.

Tabel 4.7 Pengaruh Faktor Pendorong Terhadap Perilaku Kepatuhan Pemakaian APD Pada Pekerja PT. Pembangunan Perumahan Pada November 2018.

Faktor Predisposisi	Kepatuhan Pemakaian APD			
	Patuh		Tidak Patuh	
	n	%	n	%
Kebijakan K3				
Ada Kebijakan	14	56,00	3	12,00
Tidak Ada Kebijakan	6	24,00	2	8,00
Total	20	80,00	5	20,00
Reward				
Ada <i>Reward</i>	14	56,00	3	12,00
Tidak Ada <i>Reward</i>	6	24,00	2	8,00
Total	20	80,00	5	20,00
Punishment				
Ada <i>Punishment</i>	13	52,00	4	16,00
Tidak Ada <i>Punishment</i>	7	28,00	1	4,00
Total	20	80,00	5	20,00
Pengawasan				
Ada Pengawasan	6	24,00	2	8,00
Tidak Ada Pengawasan	14	56,00	3	12,00
Total	20	80,00	5	20,00

Sig. F = 0,989
r = 0,003

Sumber: hasil uji statistik regresi linier berganda

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa hasil uji regresi linier menunjukkan nilai sig. F = (0,989), dimana nilai ($p > 0,05$) dan ($r = (0,003)$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap faktor dalam sub variabel faktor pendorong secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap perilaku pekerja dalam penggunaan APD di tempat kerja. Berdasarkan hasil uji pengaruh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel faktor pendorong tidak berpengaruh terhadap perilaku pekerja dalam kepatuhan penggunaan APD. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa kedua (H2) tertolak.

Hasil Uji Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Uji regresi linier dilakukan untuk mengetahui pengaruh yang lebih akurat diantara masing-masing sub variabel. Uji regresi linier dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan isu strategis. Berikut adalah tabel hasil uji regresi linier dari sub variabel faktor predisposisi (*predisposing factor*), faktor pendukung, dan faktor pendorong terhadap perilaku kepatuhan penggunaan APD pada pekerja PT. Pembangunan Perumahan di proyek jalan tol Pandaan – Malang.

Berdasarkan tabel 4.8 di bawah ini, diketahui bahwa hasil uji regresi linier menunjukkan hanya faktor umur dan pendidikan yang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perilaku pekerja dalam penggunaan APD di tempat kerja. Akan tetapi, faktor yang lain seperti faktor masa kerja, pengetahuan, ketersediaan APD, ketersediaan dana, kebijakan K3, *reward*, *punishment*, dan faktor pengawasan tidak berpengaruh secara signifikan.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Linier Variabel Bebas Terhadap Perilaku Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja PT. Pembangunan Perumahan Pada November 2018.

Variabel	Uji Pengaruh		Deskripsi	Uji Pengaruh
	Beta (B)	Sig (p)		
Umur	0,136	0,494	Signifikan	Kuat
Pendidikan	0,746	0,001	Signifikan	Kuat
Masa Kerja	0,002	0,991	Tidak Signifikan	Kuat
Pengetahuan	0,012	0,991	Tidak Signifikan	Kuat

Ketersediaan APD	-	-	-	-
Ketersediaan Dana	0,128	0,826	Tidak Signifika n	Kuat
Kebijakan K3	-	-	-	-
Reward	-	-	-	-
Punishment	0,443	0,651	Tidak Signifika n	Kuat
Pengawasan	-	-	-	-
Sig. F = 0,033				
r = 0,706				

Sumber: hasil uji statistik regresi linier berganda

Sedangkan hasil uji anova menunjukkan nilai sig. F = (0,033), dimana nilai ($p < 0,05$) dan ($r = 0,706$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa setiap faktor dalam sub variabel faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap perilaku pekerja dalam penggunaan APD di tempat kerja. Berdasarkan hasil uji pengaruh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pekerja dalam penggunaan APD. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesa ketiga (H3) dapat diterima.

KESIMPULAN

1. Sub variabel faktor predisposisi kurangnya pengetahuan pekerja tentang APD sebanding dengan tingkat pendidikan mereka dimana sebagian besar pekerja berlatar belakang pendidikan yang hanya sebatas sekolah menengah pertama (SMP). Akan tetapi, sebagian besar dari pekerja tersebut, yaitu sebesar (80%), telah mempunyai pengalaman kerja lebih dari >5 tahun.
2. Sub variabel faktor *enabling* yang mempengaruhi pemakaian APD adalah ketersediaan APD Investasi dan kelayakan APD dari tingkat ketersediaan APD di proyek jalan Tol Pandaan-Malang adalah sudah tersedia dengan baik dan (64%). Pelatihan penggunaan APD yang juga menurut sebagian informan pekerja pembesian dan pengecoran kurang dilakukan sehingga menjadi hambatan pembentukan perilaku penggunaan APD yang baik.
3. Sub variabel faktor *reinforcing* yaitu pada sistem *reward* dan *punishment*, sebagian besar pekerja, yaitu sebesar (68%) aturan perusahaan Reward diberikan kepada semua pekerja yang patuh dalam

penggunaan APD, sedangkan bagi pekerja yang tidak taat maka diberikan punishment kepada para pekerja.

4. Variabel perilaku kepatuhan pekerja Proyek Tol Pandaan-Malang dalam menggunakan APD sudah mencapai 80%, dilihat dari hasil analisa pada saat melakukan pekerjaan dengan pengalaman kerja para pekerja yang secara analisa >5 tahun. Tetapi sekitar 20% dari pekerja perlu dilakukan pelatihan dan pengawasan dalam perwujudan terlaksananya perilaku patuh menggunakan APD.

SARAN

1. Diperlukan adanya kerjasama khusus antara perusahaan dengan para mandor atau pemborong yang membawahi pekerja dalam pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dalam proyek khususnya perilaku aman oleh para pekerja yang diwujudkan dalam bentuk perilaku aman penggunaan APD oleh para pekerja.
2. Pemberian training atau *safety induction* kepada seluruh pekerja pada awal akan masuk ke proyek dan melakukan *refresh safety induction* bagian dari pembentukan karakter perilaku patuh menggunakan APD sejak awal.
3. Membatasi sistem pergantian orang dalam jangka waktu minimal 6 bulan baru melakukan pergantian pekerja.
4. Perlunya kejelasan tanggung jawab dari setiap bagian mulai dari pekerja sendiri, mandor atau supervisor sampai dengan tingkat manajemen proyek dalam mewujudkan perilaku patuh menggunakan Alat Pelindung Diri.
5. Dibutuhkan system inventarisasi yang jelas bagi semua penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan proyek oleh manajemen proyek, khususnya penyediaan APD untuk mendukung berjalannya perilaku patuh menggunakan APD.
6. Pemberian reward terhadap pekerja yang patuh dalam menggunakan APD dan mematuhi aturan proyek yakni untuk memacu pembentukan perilaku patuh menggunakan APD kepada seluruh pekerja, dibandingkan pemberian hukuman atau punishment sebagai reinforcement negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono, A. (2003). *Edisi Kedua (Revisi) Bunga Rampai Hiperkes dan Kesehatan Kerja*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Notoatmodjo, S. (1993). *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Andi Offset.

Tarwaka. (2008). *Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.
Pamungkas. (2000). *Teori Kepemimpinan dalam Manajemen*. Yogyakarta: Arrmurita.